

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyaknya perusahaan yang *go public* membuat semakin banyaknya keperluan akan informasi keuangan. Informasi keuangan tersebut haruslah memberikan manfaat bagi penggunanya. Menurut SFAC No.2 tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan menyatakan bahwa informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas yaitu relevan, andal, memiliki daya banding dan konsistensi, sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*, dan materialitas. Relevansi informasi keuangan dapat dilihat salah satunya dari ketepatanwaktuan (*timeliness*) laporan keuangan tersebut disajikan. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sebelumnya adalah Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan sebagai sumber informasi yang berperan penting untuk pengambilan keputusan yang digunakan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan akan memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi para penggunanya apabila disajikan secara akurat dan tepat

waktu. Menurut Suwarjono (2012:170), ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Berdasarkan peraturan Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepom selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya keputusan No.KEP 36/PM/2003 oleh Ketua Bapepom tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003. Laporan keuangan harus disampaikan kepada Bapepom selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan waktu dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena ketepatan publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit merupakan syarat utama bagi perusahaan yang *go public* untuk meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, pada sisi lain pengauditan laporan keuangan merupakan aktivitas yang membutuhkan waktu yang panjang sehingga pengumuman laba dan publikasi laporan keuangan dapat tertunda. Standar audit, menurut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu standar pekerjaan lapangan harus

dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Dengan adanya standar ini memungkinkan akuntan publik untuk memperpanjang waktu auditnya karena alasan tertentu sehingga publikasi laporan keuangan dapat tertunda.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat. Abdulla (1996) dalam Ahmad dan Kamarudin (2014) mengemukakan bahwa semakin pendek waktu antara akhir tahun akuntansi dan tanggal publikasi, semakin besar manfaat yang berasal dari laporan keuangan. Keterlambatan merilis laporan keuangan memungkinkan untuk meningkatkan ketidakpastian terkait dengan keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Menurut Ashton (1987) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013), ketepatanwaktuan publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) serta Ashton *et al* (1987) dalam Aryaningsih dan Budiarta (2014) menyebutkan bahwa keterlambatan publikasi akibat dari *Audit Delay* yang lama akan menyebabkan reaksi pasar

yang negatif. Hal tersebut akan memberikan dampak buruk baik bagi perusahaan maupun bagi kantor akuntan publik. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi *Audit Delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun kantor akuntan publik. *Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* suatu perusahaan meliputi ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, laba/rugi perusahaan dan opini audit. Total aset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka semakin singkat *Audit Delay*-nya. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial system pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya.

Tingkat solvabilitas yang tinggi juga dapat menjadi sebab terjadinya *audit delay*. Solvabilitas merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset pada suatu perusahaan. Solvabilitas ini menggambarkan kondisi kesehatan dari perusahaan. Proporsi hutang yang tinggi terhadap total aset akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), dan akan membutuhkan kecermatan yang lebih dalam dalam melakukan audit serta waktu yang relatif lama, sehingga dapat meningkatkan *audit delay*.

Melalui profitabilitas, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, ekuitas dalam periode tertentu. Perusahaan yang mengumumkan rugi, berarti memiliki tingkat profitabilitas rendah dan cenderung akan mempengaruhi kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit karena harus berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Sebaliknya, jika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Puspitasari dan Sari (2012) bahwa ketepatan waktu bergantung pada lamanya waktu audit dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay* yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Aryaningsih dan Budiarta (2014), opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Ketika auditor memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka *Audit Delay* yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang.

Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor terhadap *audit delay* ini telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya yaitu:

Aryaningsih dan Budiarta (2014). Dalam penelitian tersebut dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011, yaitu total aset, solvabilitas, opini audit. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014) dengan menambahkan variabel profitabilitas dan laba/rugi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Laba/rugi perusahaan dan Opini Audit terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Laba/Rugi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

5. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Laba/Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
5. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *audit delay* (lama waktu penyelesaian audit) sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

2. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal lamanya penyelesaian audit atau *audit delay*.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan

## E. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya menjelaskan alur penyusunan laporan penelitian, maka selanjutnya disajikan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah yaitu meliputi masalah-masalah yang melandasi penelitian ini. Selanjutnya, bab ini membahas tentang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang menguraikan tentang teori keagenan, teori sinyal, teori kepatuhan, laporan keuangan, auditing, *audit delay*, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, laba/rugi perusahaan, opini audit, tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran teoritis.



Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas berdasarkan ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, laba/rugi perusahaan dan opini audit dalam mempengaruhi *audit delay*, serta mengenai hasil analisis data dan penjelasannya.

Bab V merupakan penutup. Dalam penutup, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.